

# Pengaruh Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Laba Usaha Pedagang Kaki Lima di Kawasan Lapangan Pancasila Kota Palopo

Ehlisa Rahmat-1<sup>a\*</sup>, Nabila Febriyanti-2<sup>b</sup>, Kurniati Tajuddin-3<sup>c</sup>

<sup>a</sup>Prodi Mesin Otomotif, Politeknik Dewantara,

<sup>b</sup>Prodi Teknologi Rekayasa Multimedia, Politeknik Dewantara,

<sup>c</sup>Prodi Teknologi Pangan, Politeknik Dewantara

Jalan K.H. Ahmad Razak 2 No. 7, Kota Palopo, Indonesia

\*Email : [ehlisarahmat@polidewa.ac.id](mailto:ehlisarahmat@polidewa.ac.id)

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha dan perilaku kewirausahaan terhadap laba usaha pedagang kaki lima di Kawasan Lapangan Pancasila Kota Palopo. Sektor informal, khususnya pedagang kaki lima, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian lokal, terutama dalam hal penyediaan lapangan kerja dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Modal usaha dipandang sebagai faktor krusial dalam menunjang kelancaran operasional dan kapasitas produksi, sementara perilaku kewirausahaan mencerminkan kemampuan pedagang dalam mengelola usaha, mengambil risiko, bersikap inovatif, dan menjaga keberlanjutan usaha di tengah persaingan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 152 pedagang, dengan sampel sebanyak 60 responden yang ditentukan menggunakan metode *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha (nilai signifikansi 0,010). Perilaku kewirausahaan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha (nilai signifikansi 0,007). Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap laba usaha dengan nilai Fhitung sebesar 14,933 dan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,399 menunjukkan bahwa 39,9% variasi laba usaha dipengaruhi oleh modal usaha dan perilaku kewirausahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Penelitian ini menyarankan adanya dukungan pemerintah dan lembaga terkait dalam penyediaan akses permodalan dan pelatihan kewirausahaan guna memperkuat keberlanjutan usaha pedagang kaki lima di kawasan strategis perkotaan.

**Kata Kunci :** *Labanya Usaha, Modal Usaha, Perilaku Kewirausahaan, Pedagang Kaki Lima*

---

## 1. Latar Belakang

Perkembangan sektor informal, khususnya aktivitas pedagang kaki lima, memainkan peranan penting dalam menopang ekonomi perkotaan, terutama di kota-kota berkembang seperti Kota Palopo. Pedagang kaki lima tidak hanya menjadi alternatif lapangan kerja bagi masyarakat

berpenghasilan rendah, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap dinamika ekonomi lokal [1]. Modal usaha merupakan elemen penting dalam menunjang kelancaran aktivitas usaha. Ketersediaan modal memungkinkan pelaku usaha untuk menambah stok barang, memperluas layanan, dan meningkatkan

kualitas produk. Tanpa modal yang cukup, produktivitas dan kapasitas usaha menjadi terbatas, yang berdampak langsung terhadap pendapatan dan laba usaha [2].

Selain modal, keberhasilan usaha juga sangat dipengaruhi oleh perilaku kewirausahaan pelaku usaha itu sendiri. Perilaku seperti keberanian mengambil risiko, kemampuan berinovasi, orientasi pada hasil, serta sikap percaya diri dalam menghadapi persaingan sangat menentukan keberlangsungan dan pertumbuhan usaha [3]. Dalam konteks pedagang kaki lima yang sering menghadapi tantangan regulasi, keterbatasan sarana, dan persaingan ketat, perilaku kewirausahaan menjadi modal non-material yang sangat penting. Kawasan Lapangan Pancasila Kota Palopo merupakan salah satu pusat aktivitas perdagangan informal yang menampung ratusan pedagang kaki lima. Namun, tingginya tingkat persaingan dan keterbatasan permodalan sering kali menjadi hambatan dalam peningkatan laba usaha [4]. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana pengaruh modal usaha dan perilaku kewirausahaan terhadap laba usaha pedagang di kawasan ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pemberdayaan sektor informal secara lebih efektif dan berkelanjutan [5].

## 2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas yaitu modal usaha dan perilaku kewirausahaan terhadap variabel terikat yaitu laba usaha. Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Lapangan Pancasila Kota Palopo, dengan waktu pelaksanaan selama dua bulan, yaitu pada bulan Juli hingga Agustus 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima yang beraktivitas di kawasan Lapangan Pancasila, yang berjumlah 152 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode probability sampling dengan

pendekatan simple random sampling. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 60 responden [6].

Jenis data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian terdiri dari pernyataan-pernyataan tertutup dengan menggunakan skala Likert, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kuesioner, yang disebarluaskan secara langsung maupun melalui media daring [7]. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 17. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji parsial (t-test) dan uji simultan (F-test) untuk menguji hipotesis, serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha dan perilaku kewirausahaan terhadap laba usaha pedagang kaki lima di Kawasan Lapangan Pancasila Kota Palopo. Penelitian ini melibatkan 60 responden yang dipilih dari populasi sebanyak 152 pedagang menggunakan teknik simple random sampling, dengan data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keakuratan data. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 17, serta didahului oleh uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas [8]. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengukur sejauh mana hubungan antar variabel dan menguji pengaruh langsung dua variabel bebas

terhadap variabel terikat secara simultan maupun parsial [9].

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik modal usaha maupun perilaku kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba usaha pedagang kaki lima di Kawasan Lapangan Pancasila Kota Palopo.

Data awal menunjukkan variasi modal yang dimiliki oleh pedagang. Mayoritas responden memiliki modal usaha per bulan dalam kisaran Rp1.000.000 – Rp3.000.000 sebanyak 24 orang atau sebesar 50%, sedangkan yang memiliki modal kurang dari Rp1.000.000 sebanyak 11 orang atau 22,92%. Adapun sisanya memiliki modal antara Rp3.000.000 – Rp6.000.000 sebanyak 7 orang (14,58%) dan lebih dari Rp6.000.000 sebanyak 6 orang (12,5%). Distribusi lengkap ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Modal Usaha per Bulan

Modal Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
< 1.000.000	11	22,92
1.000.000–3.000.000	24	50
3.000.000–6.000.000	7	14,58
> 6.000.000	6	12,5
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Sementara itu, laba usaha per bulan yang diperoleh pedagang menunjukkan bahwa sebagian besar responden (18 orang atau 37,5%) memperoleh laba sebesar Rp1.000.000 – Rp3.000.000, diikuti oleh 14 orang (29,17%) dengan laba Rp3.000.000 – Rp6.000.000. Sebanyak 12 orang (25%) memiliki laba di bawah Rp1.000.000 dan hanya 4 orang (8,33%) yang memperoleh laba lebih dari Rp6.000.000. Rincian distribusi ini disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Laba Usaha per Bulan

Laba Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
< 1.000.000	12	25
1.000.000 – 3.000.000	18	37,5
3.000.000 – 6.000.000	14	29,17
> 6.000.000	4	8,33
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Secara parsial, variabel modal usaha menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,010 dengan nilai thitung 2,694 > ttabel 2,014. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki pedagang, maka semakin besar pula laba usaha yang dapat diperoleh. Modal yang mencukupi memungkinkan pedagang menambah stok barang, meningkatkan kapasitas produksi, serta memberikan pelayanan yang lebih baik, sehingga mendorong peningkatan pendapatan. Tanggapan responden terhadap indikator modal usaha memperkuat hal ini, sebagaimana tersaji dalam tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi Jawaban Modal Usaha (X<sub>1</sub>)

i	Frekuensi Jawaban									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	13	27,0	26	54,	5	10,	4	8,33	-	-
		83		17		42				
2.	17	35,4	28	58,	2	4,1	1	2,08	-	-
		2		33		7				
3.	16	33,3	24	50	7	14,	1	2,08	-	-
		3				59				
4.	15	31,2	27	56,	3	6,2	3	6,25	-	-
		5		25		5				

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Perilaku kewirausahaan juga memberikan kontribusi signifikan terhadap laba usaha. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007 dan  $t_{hitung}$  sebesar  $2,800 > t_{tabel}$  [10]. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang memiliki perilaku kewirausahaan seperti percaya diri, pelayanan yang baik, berpikir kreatif dan inovatif, serta berani mengambil risiko cenderung memperoleh laba lebih tinggi. Mayoritas responden menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap indikator perilaku kewirausahaan yang diajukan. Distribusi jawaban responden terhadap variabel ini disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Frekuensi Jawaban Perilaku Kewirausahaan ( X<sub>2</sub>)

i	Frekuensi Jawaban									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	31	64,58	17	35,42	-	-	-	-	-	-
2.	23	47,92	20	41,67	5	10,42	-	-	-	-
3.	25	52,08	23	47,92	-	-	-	-	-	-
4.	12	25	29	60,42	6	12,5	1	2,08	-	-
5.	16	33,33	31	64,59	1	2,08	-	-	-	-

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Laba usaha sebagai variabel terikat juga diukur melalui beberapa indikator seperti kesesuaian laba dengan target bulanan, kecukupan untuk kebutuhan sehari-hari, dukungan terhadap perkembangan usaha, serta peningkatan taraf hidup. Sebagian besar responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju, menunjukkan persepsi positif terhadap hasil usaha mereka [11]. Rincian tanggapan responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Frekuensi Jawaban Responden Variabel Terikat ( Y) Laba Usaha

i	Frekuensi Jawaban									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	6	12,5	21	43,75	20	41,67	1	2,08	-	-
2.	11	22,92	28	58,33	8	16,67	1	2,08	-	-
3.	12	25	29	60,42	7	14,58	1	-	-	-
4.	11	22,92	24	50	13	27,08	-	-	-	-

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Secara simultan, kedua variabel independen yaitu modal usaha dan perilaku kewirausahaan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha, dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $14,933 > F_{tabel}$  3,20 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,399 menunjukkan bahwa sebesar 39,9% variasi laba usaha dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lokasi usaha, jenis produk, dan strategi pemasaran. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan terhadap akses permodalan serta penguatan kapasitas kewirausahaan sangat penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha pedagang kaki lima [12].

Sebagai penguatan dari temuan penelitian ini, hasil yang diperoleh menunjukkan konsistensi dengan berbagai studi sebelumnya yang menegaskan bahwa modal usaha dan perilaku kewirausahaan merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan usaha kecil, khususnya di sektor informal. Modal yang cukup bukan hanya berfungsi sebagai sumber daya finansial, tetapi juga memberikan fleksibilitas

operasional dan kemampuan menghadapi risiko [13]. Sementara itu, perilaku kewirausahaan yang kuat mencerminkan kesiapan mental dan keterampilan adaptif dalam menghadapi perubahan pasar. Dalam konteks pedagang kaki lima di Kawasan Lapangan Pancasila, kombinasi keduanya tidak hanya meningkatkan laba, tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha secara jangka panjang. Oleh karena itu, peran pemerintah daerah dan lembaga pendukung sangat dibutuhkan dalam menyediakan pelatihan kewirausahaan dan fasilitas permodalan yang terjangkau agar potensi ekonomi lokal ini dapat terus berkembang secara optimal.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa modal usaha dan perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha pedagang kaki lima di Kawasan Lapangan Pancasila Kota Palopo. Modal yang mencukupi memungkinkan pedagang untuk meningkatkan jumlah serta variasi barang dagangan, memperlancar operasional usaha, dan mendorong peningkatan penjualan, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan laba. Sementara itu, perilaku kewirausahaan seperti sikap percaya diri, kreativitas, inovasi, dan keberanian dalam mengambil risiko turut memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan usaha. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan pengaruh sebesar 39,9% terhadap variabel laba usaha, menunjukkan bahwa kombinasi modal usaha yang memadai dan perilaku wirausaha yang kuat sangat menentukan keberhasilan usaha di sektor informal. Dengan demikian, diperlukan perhatian khusus dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung akses permodalan serta pelatihan kewirausahaan agar usaha pedagang kaki lima dapat tumbuh secara berkelanjutan.

#### Daftar Pustaka

- [1] I. H. Nasution, “Pengaruh Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro (Studi Kasus Pedagang Bakso di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang),” Skripsi, UIN Sumatera Utara, Medan, 2018.
- [2] D. F. Furqon, “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting,” Skripsi, UNY, Yogyakarta, 2018.
- [3] R. Ishora, “Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Ngaliyan Semarang,” Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2015.
- [4] M. D. Labara, “Pengaruh Modal Kerja dan Jenis Usaha Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima dalam Perspektif Ekonomi Islam,” Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2017.
- [5] M. Anwar, *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- [6] B. Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- [7] Y. T. Syahputra and Permadi, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pedagang Ikan di Pasar Tradisional Kota Jambi,” *J. Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, vol. 6, no. 3, pp. 121–130, 2017.
- [8] W. Novita and A. Salam, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Laba Usaha Dagang pada Pedagang Sembako Muslim,” *J. Ekonomi Syariah Indonesia*, vol. 6, no. 1, pp. 62–72, 2016.
- [9] M. Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Jakarta: Penebar Plus, 2012.

- [10] S. Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- [11] Y. Rante, “Pengaruh Budaya Etnis dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Agribisnis di Provinsi Papua,” *J. Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 12, no. 2, pp. 133–141, 2010.
- [12] Masykuri and Y. Soesatyo, “Analisis Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada UKM Pengrajin Songkok,” *J. Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, vol. 2, no. 3, pp. 1–19, 2014.
- [13] BPS Kota Palopo, *Palopo dalam Angka 2019*, Badan Pusat Statistik, 2019.